

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) (*UNICEF/WHO*, 2013) menyatakan diare pada balita tahun 2011 adalah 9,0 % (760.000 balita meninggal) dan 1,0 % untuk kematian neonatus, sedangkan berdasarkan *Center of Disease Control and Prevention (CDC)* tahun 2013, diare menyebabkan 801.000 kematian anak setiap tahunnya atau membunuh 2.195 anak per harinya. Saat ini morbiditas diare di Indonesia sebesar 195 per 1.000 penduduk dan angka ini merupakan yang tertinggi di *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* dan anak balita mengalami rata-rata 3-4 kali kejadian diare per tahun atau hampir 15,0 % - 20,0% waktu hidup anak dihabiskan untuk diare (Soebagyo, 2008). Angka mortalitas balita di Indonesia juga masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Negara anggota ASEAN, dan menduduki ranking ke-6 tertinggi setelah Thailand, Vietnam, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Sedangkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007, diare merupakan penyebab kematian nomor empat (13,2%) pada semua umur dalam kelompok penyakit menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi post neonatal yaitu 31,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2008).

Penyakit diare juga masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti di Indonesia karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Berdasarkan hasil survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens yang menaik. Pada tahun 2000 IR (Insidence Rate) penyakit Diare 301/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kemudian adanya Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR (Case Fatality Rate) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB dengan nilai CFR 2,94%. Kemudian pada tahun 2010 terjadi

KLB diare dengan nilai CFR 1,74%. Dengan adanya hasil data KLB tersebut, maka salah satu langkah dalam pencapaian target MDG's (Goal ke-4) adalah dengan menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai pada tahun 2015. Namun berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare juga masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia (KemenKesRI, 2011).

Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai (tidak rasional) dengan pedoman terapi, akan meningkatkan berkembangnya resistensi bakteri terhadap antibiotik. Akan tetapi, munculnya resistensi dapat dilakukan pencegahan yakni dengan menggunakan antibiotik secara rasional dan terkendali, sehingga resistensi tidak berkembang yang dapat menghemat biaya perawatan pasien, serta meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit (KemenKesRI, 2011). Menurut penelitian, 92% masyarakat Indonesia tidak menggunakan antibiotik secara tepat (Eka, 2011) dan juga sekarang ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan. Penggunaan tanpa aturan mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang (*Center for Disease Control and Prevention, 2008*). Data tahun 2010, menunjukkan bahwa 79% strain *E.coli* resisten terhadap ampicilin, sedangkan 30 % strain resisten terhadap siprofloksasin. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang isolasi dan identifikasi bakteri resisten terhadap antibiotik dari sampel feses penderita diare di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang didapatkan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah bakteri *Escherichia coli* dapat diisolasi dari sampel feses pasien penderita diare di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo?

2. Bagaimana sensitifitas bakteri yang telah diisolasi dari sampel feses pasien anak penderita diare di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo terhadap antibiotik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis bakteri resisten hasil isolasi dari sampel feses pasien penderita diare di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.
2. Menentukan sensitifitas bakteri hasil isolasi dari sampel feses pasien anak penderita diare terhadap beberapa antibiotik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan isolat yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian mengenai bakteri resisten terhadap antibiotik dan juga dapat menjadi suatu pengalaman, proses belajar dan pengembangan intelektual dalam menerapkan ilmu disiplin yang telah dipelajari di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi Rumah Sakit

Peneliti dapat memberikan informasi mengenai bakteri resisten terhadap antibiotik dari sampel feses pasien penderita diare di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo serta sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan penyusunan program pemilihan antibiotik yang tepat untuk penanganan penyakit diare dan berguna dalam perencanaan dan penyusunan program pemberantasan penyakit diare.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan di bidang kesehatan terutama mengenai penyakit diare serta pemilihan antibiotik yang tepat untuk penanganan penyakit diare.